


PANDUAN
PELAKSANAAN
PROYEK KEMANUSIAAN
MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA



INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
INDONESIA
2024

	INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDONESIA		
	PANDUAN PELAKSANAAN PROYEK KEMANUSIAAN		
	Kode: Pn.Pk/MBKM/ITBI/2024-007-0008	Tgl. Terbit: 12 Agustus 2024	Revisi: 0

LEMBAR PENGESAHAN

PANDUAN PELAKSANAAN PROYEK KEMANUSIAAN

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDONESIA TAHUN 2024

PROSES	PENANGGUNG JAWAB			TANGGAL
	NAMA	JABATAN	T. TANGAN	
1. Penetapan	David JM Sembiring, S. Kom., M.Kom	Rektor		12 Agustus 2024
2. Persetujuan	Romulo P. Aritonang, MM., M.Kom	Ketua Senat ITBI		5 Agustus 2024
3. Pengendalian	Nirwan Sinuhaji, ST., MT	Ketua LPM		5 Agustus 2024
4. Pemeriksa	Jenni Veronika Br Ginting, SE., M. Si	WR 1		5 Agustus 2024
5. Perumusan	Eka Feby R.Lubis, M.Si	Ketua Tim		1 Agustus 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah pada akhirnya dokumen Pedoman Proyek Kemanusiaan di lingkungan ITB Indonesia bisa terselesaikan. Buku pedoman ini menjadi acuan bagi para pihak. Khususnya dalam penyelenggaraan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) pada bidang Proyek Kemanusiaan. Buku panduan ini didesain dalam rangka memudahkan civitas kampus dalam memahami proses, alur dan mekanisme pelaksanaan program proyek kemanusiaan yang menjadi salah satu dari 9 (sembilan) kegiatan MKBM.

Buku pedoman pelaksanaan proyek kemanusiaan ini mencakup beberapa hal mendasar, mulai dari prasarat-kriteria, sistematika, mekanisme/ ketentuan yang mesti dipenuhi mengikuti program proyek kemanusiaan. Dokumen panduan ini berfungsi sebagai petunjuk dan arah yang mesti dipedomani oleh semua unit kerja pelaksana program proyek kemanusiaan. Buku Pedoman ini hadir untuk dijadikan pedoman yang bisa dimanfaatkan bagi para pihak di lingkungan ITB Indonesia, khususnya dalam melaksanakan berbagai program dan agenda yang beririsan dengan model ideal penyelenggaraan proyek kemanusiaan.

Dokumen panduan ini tentu berfungsi sebagai panduan dinamis yang senantiasa bisa direvisi dan diperbaharui sesuai dengan dinamika perubahan terkin yang terus berlangsung begitu cepat. Oleh karena itulah mengapa kemudian program proyek kemanusiaan menjadi salah satu alternatif dari berbagai program variatif yang ditawarkan dalam kegiatan merdeka belajar kampus merdeka. Semoga kehadiran dokumen ini semakin meningkatkan kualitas dan kemajuan institusi agar menjadi lebih bermutu tinggi lagi. Terakhir, terkait kesempurnaan pedoman ini, maka dinantikan sekali saran, masukan dan kritik konstruktif dari semua pihak, baik dari aspek teknis maupun substansi tulisan. Terakhir, teriring salam dan apresiasi setinggi-tingginya atas peran konstruktif semua pihak dari berbagai pihak yang telah bekerja dengan berbagai upaya sehingga memungkinkan dokumen panduan proyek kemanusiaan ini bisa terwujud.

Deli Serdang, 5 Agustus 2024

Sekretaris Unit Pengelola MBKM



Eka Feby Nonauli Lubis, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Belajar di Luar Kampus Program Proyek Kemanusiaan	1
1.2.Landasan Hukum.....	3
1.3.Tujuan Pelaksanaan	4
1.4.Ruang Lingkup Program Proyek Kemanusiaan	4
1.5.Capaian Pembelajaran Program Proyek Kemanusiaan	4
1.6.Bobot Mata Kuliah	5
BAB II TATA LAKSANA DAN STRUKTUR PENGELOLAAN.....	6
1.7.Organisasi Pelaksana dan Struktur Pelaksana	6
1.8.Tugas, Hak, dan Kewajiban Program Studi, Dosen Pengampu Mata Kuliah, Dosen Pembimbing, Mahasiswa, dan Mitra.....	6
BAB III MEKANISME PELAKSANAAN.....	10
1.9. Persyaratan	10
1.10. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan	10
1.11. Dosen Pendamping.....	12
1.12. Skema Program (Proposal/penunjukan oleh LPPM).....	12
1.13. Skema Mandiri	13
1.14. Jejaring Kemitraan	13
1.15. <i>Outcome</i> Kegiatan	14
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	14
1.16. Mekanisme Monitoring	15
1.17. Mekanisme Evaluasi dan Tahapan Penilaian	15
1.18. Pelaporan dan Presentasi Hasil.....	18
BAB V PENUTUP	19
LAMPIRAN	20
Form Penilaian Proyek Kemanusiaan.....	20
Lamp 1.Sistematika penulisan proposal proyek kemanusiaan	22
Lamp 2 Form pendaftaran program proyek kemanusiaan	23
Lamp 3 Buku catatan kegiatan proyek kemanusiaan	26
Lamp 4 Form Monev Kegiatan Proyek Kemanusiaan.....	27

Lampiran 5 Format Laporan Kegiatan Proyek Kemanusiaan	28
a. Sampul muka.....	28
b. Format halaman pengesahan laporan	29
c. Format daftar isi.	30

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Belajar di Luar Kampus Program Proyek Kemanusiaan

Desain perkuliahan di luar kampus merupakan salah satu aktivitas dan mobilitas pembelajaran yang dilakukan di luar program studi yang bertujuan untuk membangun postur sekaligus model capaian lulusan yang memiliki kapasitas yang lebih adaptif dan aplikatif sesuai dengan arus perubahan yang terus bergerak dinamis. Selain itu, tentu konteks perkuliahan di luar kampus juga didesain guna menghadapi sekaligus menghadirkan solusi alternatif berkenaan dengan berbagai bidang kebutuhan, kepentingan dan keperluan kemanusiaan dengan melibatkan diri dalam suatu proyek dan agenda yang berbasis voluntarisme yang berorientasi kepada kebermanfaatan dan kepentingan kemanusiaan.

Program proyek kemanusiaan merupakan salah satu dari 9 program kegiatan perkuliahan di luar kampus yang menjadi salah satu variasi dalam penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program proyek kemanusiaan merupakan salah satu menjadi media dan agenda dalam rangka pengembangan, penguatan dan pengayaan pengalaman para mahasiswa dalam menghadapi situasi, masalah dan kesulitan yang berdimensi pada kemanusiaan.

Partisipasi aktif perguruan tinggi dalam berbagai aktivitas dan agenda kemanusiaan yang berbasis voluntaristik lebih berorientasi kepada program berkelanjutan, baik yang bersifat terprogram ataupun insidental, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Program proyek kemanusiaan memiliki orientasi yang kuat terhadap penanaman dan penajaman potensi mahasiswa sebagai agen intelektual dan agen perubahan yang memiliki sensitivitas moral dan intelektual yang kuat terhadap lingkungan sekitar, khususnya yang berdimensi kemanusiaan. Selain itu, dalam proyek kemanusiaan ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap dan mental yang kreatif, inovatif, produktif, cepat-responsif, dan memiliki inisiatif yang sangat tinggi dalam keterlibatannya pada program dan agenda kemanusiaan. Terlebih dengan basis pengetahuan dan keilmuan yang telah diperoleh selama

perkuliahan di kampus, harapannya tentu agar bisa dikongkretkan secara konstruktif dan terukur.

Proyek kemanusiaan juga merupakan bagian dari perkuliahan yang bertujuan dalam rangka membangun ataupun memperkuat capaian pembelajaran matakuliah yaitu mahasiswa memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menghasilkan produk atau semacam agenda programatik yang berkontribusi bagi kepentingan kemanusiaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proyek kemanusiaan diselenggarakan bersama-sama dengan berbagai pihak, *stakeholders*, organisasi/ institusi, atau suatu komunitas, baik di lingkungan formal pemerintahan (BNPB) maupun non-pemerintahan yang terdapat di lingkungan masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional dan internasional.

Melalui kegiatan proyek kemanusiaan ini, peran dan kontribusi mahasiswa, baik yang berdimensi *softskills* maupun *hardskills* bias dirasakan langsung kemanfaatannya bagi masyarakat yang terdampak atau yang terkena bencana dan musibah. Dengan begitu, harapannya tentu akan muncul spirit kemanusiaan, rasa empati, rasa bertanggungjawab terhadap kepentingan masyarakat luas. Konteks tersebut bisa berwujud dalam bentuk kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, lobi, pendekatan masyarakat, kepemimpinan.

Setidaknya terdapat 3 (tiga) model proyek yang dimaksudkan dalam konteks program proyek kemanusiaan, diantaranya:

- a. Proyek kemanusiaan yang menjadi agenda dari suatu badan, organisasi, komunitas, lembaga atau institusi (publik/ privat), termasuk juga lembaga yang berbasis kemasyarakatan, seperti *Civil Society Organization* (CSO) dan atau *Non Governmental Organization* (NGO) yang bersinggungan dengan berbagai kegiatan dan program untuk membantu, mendampingi, dan mengadvokasi agenda dan tujuan kemanusiaan,
- b. Proyek kemanusiaan yang diinisiasi ataupun disusun antara mahasiswa, aparatur dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan atau kondisi darurat dari suatu lingkungan masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional maupun internasional. Peran mahasiswa sebagai salah satu pemecah masalah, salah satu sumber informasi ilmiah, serta berfungsi sebagai pendamping, asistensi, fasilitator dan motivator.

- c. Proyek kemanusiaan yang menjadi program kebijakan dari pihak Institut (jangka panjang ataupun jangka pendek) dalam rangka memberikan bantuan kepada suatu lingkungan masyarakat yang memerlukan para tenaga sukarelawan (*volunteer*) untuk menghadapi situasi sulit atau darurat di daerah maupun di luar daerah.

Berbekal pengetahuan dan keilmuan, serta keterampilan profesi yang telah dimiliki para mahasiswa, maka dilakukanlah program observasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan suatu lingkungan masyarakat yang memerlukan tenaga bantuan berkaitan dengan nasib dan kesulitan hidupnya akibat bencana alam, musibah, dan situasi genting yang terjadi. Hasil observasi dan pengamatan masalah dilapangan dijadikan sebagai basis dalam penentuan masalah dan kebutuhan solutif apa yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat yang menghadapi masalah kemanusiaan. Mata kuliah yang diselenggarakan di luar kampus melalui proyek kemanusiaan menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan membantu, meringankan atau memecahkan masalah (*problem solver*) yang dihadapi suatu lingkungan masyarakat dengan solusi alternatif dan keterlibatan intensif di lapangan.

Setelah menyelesaikan mata kuliah melalui proyek kemanusiaan ini, maka para mahasiswa jenjang sarjana memiliki wawasan dan kapasitas memadai tentang berbagai model dan strategi pendekatan dalam menghadapi situasi danproblematika kemanusiaan. Setelah mengikuti program proyek kemanusiaan ini, para mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan, sensitivitas dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap upaya pemecahan masalah yang dihadapi suatu lingkungan masyarakat.

1.2. Landasan Hukum

Adapun beberapa basis landasan hukum dalam program proyek kemanusiaan di antaranya:

- a. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
- e. Pedoman dan Panduan Program perkuliahan di luar kampus melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka

1.3. Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan perkuliahan di luar kampus proyek kemanusiaan bertujuan agar para mahasiswa program jenjang sarjana memiliki pengalaman praktis di lapangan, sekaligus juga memiliki kapasitas sosial memadai, khususnya berkaitan dengan bagaimana menghadapi berbagai persoalan dan keterbatasan secara faktual dan kontekstual di lapangan. Hal tersebut dilakukan tentunya dengan mengaktualisasikan seperangkat pengetahuan, moral, sikap, dan keterampilan intelektual yang berkontribusi dalam memperkuat penguasaan kompetensi bidang studi, kepekaan moral, mental, karakter, kepribadian, sensitivitas sosial dan penguasaan materi bidang studi secara kongkret sehingga mampu menghasilkan profil lulusan sarjana sesuai bidang ilmu masing-masing, khususnya yang berjiwa aktif-responsif, profesional dan berkarakter kuat terhadap situasi lingkungan sosial suatu daerah ataupun negara.

1.4. Ruang Lingkup Program Proyek Kemanusiaan

Adapun ruang lingkup pelaksanaan proyek kemanusiaan ITB Indonesia diarahkan pada kegiatan pengabdian, advokasi, pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tantangan persoalan yang dihadapi suatu masyarakat. Proyek kemanusiaan dapat berupa aktivitas atau kegiatan akademik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan bidang program studi mahasiswa, dan dapat berupa kegiatan sosial, fisik, dan administrasi yang berkenaan dengan kebutuhan sosial, budaya, ekonomi, hukum, politik, keamanan dan lingkungan alam yang meliputi penanganan bencana alam, penanganan bencana sosial, mitigasi bencana, dan proyek preventif lain.

1.5. Capaian Pembelajaran Program Proyek Kemanusiaan

Para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan program proyek kemanusiaan di bawah arahan dan bimbingan dosen pembimbing ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi bidang program studinya. Adapun tujuan dari proyek kemanusiaan yaitu dalam rangka membekali para mahasiswa kemampuan dan kapasitas pengabdian secara responsif dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar melalui berbagai sikap, tindakan dan peran aktif serta dalam melakukan kerja-kerja kemanusiaan, khususnya yang

berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap bidang program studinya, serta mampu menghadirkan solusi alternatif dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh lingkungan masyarakat yang memerlukan bantuan dan pendampingan akibat dari suatu peristiwa bencana alam, musibah, dan peristiwa kemanusiaan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekaligus juga dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, maka setidaknya terdapat beberapa Capaian Pembelajaran (CP) yang diharapkan dicapai memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memetakan kebutuhandankeperluanmendasar apasaja dari masyarakat yang menghadapi musibah, bencana dan berbagai peristiwa yang membebani kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.
- b. Memetakan *stakeholders* yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepentingan strategis masyarakat yang menghadapi masalah, musibah dan bencana tersebut.
- c. Mendesain sekaligus merumuskan langkah pendekatan dan intervensi solutif apasaja yang dibutuhkan dalam rangka menjawab kondisi dan situasi yang dihadapi di lapangan, khususnya sesuai dengan persoalan dan beban yang dihadapi masyarakat, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan bidang studi mahasiswa di kampus.
- d. Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan atau meringankan beban kemanusiaan dari suatu lingkungan masyarakat, baik yang berdimensi jangka pendek maupun jangka panjang kemanfaatannya.

1.6. Bobot Mata Kuliah

Mata kuliah melalui program proyek kemanusiaan merupakan kegiatan perkuliahan di luar kampus dan bisa menjadi pilihan MK yang dipilih dan diikuti oleh para mahasiswa program sarjana (S1) ITB Indonesia yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan, serta telah dinyatakan lulus seleksi mengikuti program proyek kemanusiaan. Mata kuliah ini memiliki beban belajar atau bobot mata kuliah dengan SKS sebesar 20 SKS.

BAB II

TATA LAKSANA DAN STRUKTUR PENGELOLAAN

1.7. Organisasi Pelaksana dan Struktur Pelaksana

Pimpinan Institut melakukan koordinasi dan sinergi bersama dengan Unit Pengelola MBKM, pimpinan LPPM, dan pimpinan Program Studi untuk kesuksesan program proyek kemanusiaan. Unit Pengelola MBKM, Lembaga LPPM, dan Program studi menyusun panduan standar pelaksanaan untuk kelancaran dan menjamin keselamatan bagi mahasiswa peserta program. Pimpinan Institut melakukan penandatanganan MoU atau SPK kepada pihak mitra, baik mitra dalam negeri maupun mitra luar negeri. Program studi melayani pendaftaran mahasiswa dan mengumumkan peserta yang diterima pada serta menetapkan pembimbing. Dosen pembimbing melakukan bimbingan bersama dengan supervisor/mentor/pembimbing dari mitra kepada mahasiswa. Mahasiswa melakukan kegiatan program proyek kemanusiaan ditempat mitra dengan penuh rasa tanggungjawab, tepat waktu, dan sesuai dengan panduan ataupun SOP yang telah ditetapkan bersama. Kelulusan mahasiswa program proyek kemanusiaan ditentukan oleh nilai yang diberikan oleh dosen pembimbing dan supervisor/pembimbing dari mitra serta wajib membuat laporan dan dipresentasikan. Selanjutnya, Pimpinan Institut, Unit Pengelola MBKM, Lembaga LPPM, dan Program Studi serta mitra melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program proyek kemanusiaan.

1.8. Tugas, Hak, dan Kewajiban Program Studi, Dosen Pembimbing, Mahasiswa, dan Mitra

1. Program Studi

a. Tugas

- ✚ Program studi menyusun kurikulum dan membuat mata kuliah konversi untuk program proyek kemanusiaan
- ✚ Program studi menetapkan bobot program dan pelaksanaannya dalam satu

atau dua semester

- ✚ Program studi membentuk tim penilai proposal, dosen pembimbing, dan dosen penguji
- ✚ Program studi berkoordinasi dengan mitra
- ✚ Program studi memasukkan nilai akhir peserta program ke siacad

b. Hak

- ✚ Program studi berhak untuk menetapkan tim penilai proposal, dosen pembimbing, dan dosen penguji
- ✚ Program studi dapat membatalkan program jika berjalan tidak sesuai yang direncanakan

c. Kewajiban

- ✚ Program studi menyediakan berkas-berkas administrasi dan pelayanan pendaftaran program proyek kemanusiaan
- ✚ Program studi menetapkan dan mengumumkan daftar mahasiswa yang diterima sebagai peserta program proyek kemanusiaan
- ✚ Program studi menerima lembar penilaian dari dosen pembimbing, mitra, dan dosen penguji

2. Dosen Pembimbing

d. Tugas

- ✚ Dosen pembimbing melakukan pembimbingan, penentuan dan pemilihan topik program proyek kemanusiaan yang tersedia ditempat mitra
- ✚ Dosen pembimbing dan supervisor/mentor yang ditentukan mitra berkoordinasi membuat rencana program, logbook, dan format penilaian
- ✚ Dosen pembimbing mengisi lembar penilaian, memeriksa laporan,serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program proyek kemanusiaan

e. Hak

- ✚ Dosen pembimbing berhak memperoleh SK dan surat tugas dari perguruan tinggi
- ✚ Program pada proyek kemanusiaan diakui menjadi bagian dari kinerja dosen
- ✚ Dosen pembimbing difasilitasi akomodasi transportasi untuk kegiatan

monitoring dan evaluasi (monev) jika diperlukan

f. Kewajiban

- ✚ Dosen pembimbing berkewajiban membimbing mahasiswa bimbingan dari awal hingga selesai program proyek kemanusiaan
- ✚ Dosen pembimbing memeriksa laporan dan memberikan penilaian secara objektif dan transparan
- ✚ Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir ke ketua jurusan program studi

3. Mahasiswa

1. Tugas

- ✚ Mahasiswa melakukan pendaftaran ke program studi dan melengkapi berkas-berkas administrasi yang diperlukan
- ✚ Mahasiswa membuat proposal dan logbook kegiatan yang akan dilaksanakan
- ✚ Mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan penuh rasa tanggung jawab
- ✚ Mahasiswa menulis laporan akhir dan mengisi logbook kegiatan
- ✚ Mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatan proyek kemanusiaan

2. Hak

- ✚ Mahasiswa berhak mendaftar dalam program proyek kemanusiaan
- ✚ Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan selama program proyek kemanusiaan
- ✚ Mahasiswa berhak mendapat pengakuan nilai dan sks jika menyelesaikan program proyek kemanusiaan dengan baik
- ✚ Program proyek ke manusia memungkinkan mahasiswa mendapat pengakuan konversi mata kuliah tugas akhir/skripsi
- ✚ Mahasiswa berhak mendapat biaya pelaksanaan program dari Mitra

3. Kewajiban

- ✚ Mahasiswa melaksanakan program proyek kemanusiaan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta tepat waktu
- ✚ Mahasiswa berkewajiban menjaga nama baik ITB Indonesia dan Mitra program proyek kemanusiaan

4. Mitra

Mitra dalam proyek kemanusiaan terdiri dari mitra dalam negeri (Pemerintah Daerah, Palang Merah Indonesia, BPBD, BNBP, dan lainnya) dan mitra luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNHCR, UNOCHA, dan lainnya). Adapun tugas, hak, dan kewajiban mitra sebagai berikut:

4. Tugas

- ✚ Mitra dan perguruan tinggi membuat dan menandatangani dokumen kerjasama (MoU/SPK)
- ✚ Mitra membuat dan menyampaikan SOP kerja di lingkungannya agar terjaminnya keselamatan mahasiswa dan pihak-pihak terkait selama mengikuti proyek kemanusiaan
- ✚ Mitra menyediakan supervisor/ mentor dan bersama dosen pembimbing melakukan pendampingan, mentoring, dan monitoring serta evaluasi terhadap mahasiswa selama kegiatan proyek kemanusiaan
- ✚ Mitra membuat dan memberikan program/tugas dan melakukan penilaian terhadap program proyek kemanusiaan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa

e. Hak

- ✚ Mitra berhak untuk membatalkan program apabila tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan
- ✚ Mitra berhak terhadap program dan pengakuan hasil program kemanusiaan

f. Kewajiban

- ✚ Mitra menjamin pemenuhan hak dan keselamatan terhadap peserta mahasiswa program proyek kemanusiaan
- ✚ Mitra menunjuk supervisor/mentor bagi peserta mahasiswa program kemanusiaan
- ✚ Mitra mengalokasikan tempat, waktu dan dana untuk pelaksanaan program
- ✚ Mitra melakukan pendampingan, monev, dan penilaian kepada peserta program proyek kemanusiaan serta menyampaikan hasilnya ke perguruan tinggi

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN

1.9 Persyaratan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengambil program ini yakni:

1. Kerjasama program proyek kemanusiaan antara mitra dengan Institut atau proposal kegiatan program Proyek Kemanusiaan atas inisiasi mahasiswadalam bentuk proposal kegiatan yang diketahui oleh Dekan Fakultas asal Ketua Pengusul dan Mitra program Proyek Kemanusiaan;
2. Mahasiswa hanya bisa mengambil Program Proyek Kemanusiaan pada semester 7 (tujuh)
3. Dalam pelaksanaan program ini, 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit mahasiswa melakukan kegiatan proyek kemanusiaan, sehingga dalam satu semester untuk dapat disetarakan dengan 20 SKS maka harus harus melaksanakan kegiatan selama 906,67 jam
4. Bobot pengakuan SKS untuk program ini maksimal setara dengan 20 SKS untuk satu semester
5. Harus ada dosen pembimbing yang keahlian relevan berjumlah satu orang dari dosen Institut asal mahasiswa dan pendamping dari mitra berjumlah satu orang
6. Dapat dilakukan perorangan maupun tim dengan jumlah maksimal 4 mahasiswa, baik berasal dari Prodi yang sama dan/atau berasal dari beberapa Prodi untuk tim
7. Biaya Program Proyek Kemanusiaan berasal dari mitra, Institut atau mandiri
8. Melalui seleksi proposal dan diterima sebagai peserta Program Proyek Kemanusiaan

1.10 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

i. Persiapan

1. Institut dan Mitra membuat rencana kegiatan program Proyek Kemanusiaan tindak lanjut dari kerjasama yang telah disetujui atau rencana kegiatan dari proposal program Proyek Kemanusiaan yang berasal dari mahasiswa telah selesai diinventarisasi oleh Institut untuk dapat dilaksanakan (format proposal Lampiran 2)
2. Mahasiswa mengisi KRS dengan program Proyek Kemanusiaan atau mata kuliah konversi yang telah ditetapkan oleh Prodi
3. Mahasiswa mengisi formulir pendaftaran pengajuan program Proyek Kemanusiaan (formulir pendaftaran Lampiran 3)
4. Formulir pendaftaran dikumpulkan dengan melampirkan transkrip sementara dan KRS terakhir kemudian diajukan Prodi untuk diterbitkan SK peserta peserta Proyek Kemanusiaan

ii. Pelaksanaan

1. Unit Pengelola MBKM menerbitkan SK peserta Proyek Kemanusiaan kerjasama antara mitra dan Institut atau proposal kegiatan program Proyek Kemanusiaan mahasiswa
2. Rektor/WR1 menerbitkan SK Pembimbing Proyek Kemanusiaan
3. Mahasiswa yang ditetapkan sebagai peserta proyek kemanusiaan melaksanakan kegiatan program Proyek Kemanusiaan yang telah di susun pada semester yang telah ditentukan
4. Mahasiswa mengisi kegiatan hariannya di logbook (logbook pada Lampiran 4)
5. Dosen pembimbing melakukan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi secara berkala
6. Pendamping dari mitra melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala (formulir monev pada Lampiran 5) minimal 5 (lima) kali
7. Mahasiswa mengumpulkan laporan kegiatan program Proyek Kemanusiaan kepada Prodi (format laporan Lampiran 6)

1.11 Dosen Pendamping

1. Dosen pendamping dapat ditunjuk langsung oleh Rektor/ WR 1 dengan menerbitkan SK Pembimbing Proyek Kemanusiaan
2. Dosen pendamping dapat dipilih mahasiswa dengan alasan bagian yang tidak terpisahkan dari proposal kegiatan program Proyek Kemanusiaan dan/ atau keahlian yang relevan dengan kegiatan program yang kemudian disetujui melalui menerbitkan SK Pembimbing Proyek Kemanusiaan oleh Rektor/WR 1

1.12 Skema Program (Proposal/penunjukan oleh LPPM)

1. LPPM melakukan penyeleksian setiap proposal proyek kemanusiaan yang diajukan oleh calon dosen pembimbing dan calon supervisor/mentor lapangan
2. Calon dosen pembimbing merepresentasikan usulan proyek kemanusiaan yang disepakati dengan mitra
3. LPPM mengumumkan proposal proyek kemanusiaan yang sesuai dengan *outcome* kegiatan tersebut
4. LPPM menetapkan mahasiswa yang mendaftarkan diri pada proyek kemanusiaan dengan dosen pembimbing hasil seleksi
5. LPPM menetapkan pelaksanaan proyek kemanusiaan yang diharapkan dilaksanakan tepat waktu dan dalam jadwal yang telah disepakati dengan mitra
6. LPPM menerima laporan kegiatan proyek kemanusiaan dari masing-masing dosen pembimbing pada setiap kelompok mahasiswa
7. LPPM melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan proyek kemanusiaan.

1.13 Skema Mandiri

1. Dosen pembimbing bersama dengan calon supervisor/mentor lapangan mengajukan proposal proyek kemanusiaan ke LPPM
2. Dosen pembimbing menetapkan mahasiswa yang akan mengikuti proyek kemanusiaan
3. Dosen pembimbing bersama dengan mitra menetapkan pelaksanaan proyek kemanusiaan
4. Dosen pembimbing bersama dengan mitra melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek kemanusiaan

1.14 Jejaring Kemitraan

1. Institut melakukan identifikasi atau pemetaan objek mitra untuk proyek kemanusiaan yang berpotensi dijadikan mitra kerja
2. Pimpinan Institut melakukan penggalan informasi yang berguna untuk menjalin kemungkinan membangun jaringan kemitraan dalam proyek kemanusiaan
3. Menganalisis dan melakukan penetapan pihak-pihak yang relevan (antara Institut dan mitra) dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan untuk dihadapi pada masing-masing proyek kemanusiaan
4. Melakukan penjangjangan kerjasama antara Institut dan mitra yang dilakukan dengan cara melakukan audiensi atau presentasi tentang program proyek kemanusiaan
5. Penyusunan rencana kerja proyek kemanusiaan oleh pimpinan Institut yang melibatkan pihak-pihak yang akan bermitra sehingga semua aspirasi dan kepentingan setiap pihak dapat terwakili
6. Membuat kesepakatan yang di tuangkan dalam Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Institut dan mitra
7. Penandatanganan Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Institut dan mitra

8. Melakukan pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan sesuai dengan tanggungjawab dan peran masing-masing pihak yang bermitr
9. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tujuan mana yang sudah tercapai dan mana yang belum, masalah atau kelemahan apa yang menghambat pencapaian tujuan dan penyebabnya pada proyek kemanusiaan
10. Melakukan perbaikan dan tindak lanjut sebagai upaya untuk memperpanjang akad kerjasama dengan atau tanpa perubahan nota kesepakatan antara Institut dan mitra.

1.15 Outcome Kegiatan

1. Menghasilkan mahasiswa yang unggul secara *hardskill* maupun *softskill*, sehingga akan terbangun *network* yang kuat dan pengalaman yang berarti dari hasil proyek kemanusiaan
2. Menghasilkan lulusan yang dapat bekerja secara profesional, *sociopreneur*, *scientist*, birokrat dan politisi yang sudah terasah dan siaptampil di dunia kerja

BAB IV MONITORING DAN EVALUASI

Pelibatan mahasiswa dalam proyek kemanusiaan diharapkan dapat melakukan kajian yang mendalam dan membuat pilot project, serta menjadi „*foot soldiers*“ dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan di Indonesia. Guna memastikan keberhasilan program sesuai dengan tujuan dan sasaran yang direncanakan, maka perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan proyek kemanusiaan. Melalui kegiatan monev maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui. Mekanisme formal monev disusun secara komprehensif meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

1.16 Mekanisme Monitoring

Kegiatan monitoring proyek kemanusiaan diselenggarakan dalam rangka untuk:

1. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mengarah pada tujuan dan output yang telah ditetapkan
2. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul, sehingga memungkinkan modifikasi rencana implementasi operasi agar tujuan tetap tercapai
3. Mengidentifikasi faktor eksternal yang signifikan memberikan efek kemajuan dalam pencapaian tujuan
4. Melakukan penilaian terhadap ketepatan pola kerja dan manajemen yang digunakan dalam implementasi proyek kemanusiaan untuk mencapai tujuan program

Tahapan monitoring proyek kemanusiaan disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Dosen pendamping melakukan monitoring terhadap pelaksanaan proyek kemanusiaan minimal 5 kali
2. Melakukan wawancara dengan mahasiswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan hambatan dalam pencapaian tujuan
3. Melakukan audiensi dan koordinasi dengan mitra terkait kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dan mencari alternatif solusi yang tepat bersama mitra dalam menyelesaikan hambatan yang ada
4. Mengukur tingkat capaian tujuan dan *output* yang telah ditetapkan
5. Menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan
6. Pelaporan kegiatan monitoring kepada Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu ITB Indonesia

1.17 Mekanisme Evaluasi dan Tahapan Penilaian

Evaluasi/penilaian merupakan rangkaian kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas mahasiswa dalam melaksanakan program proyek kemanusiaan. Fokus penilaian adalah individu mahasiswa, yaitu

prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan program proyek kemanusiaan. Penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing dan pembimbing dari pihak mitra dengan persentase penilaian sebesar 40% dosen pembimbing dan 60% pembimbing dari pihak mitra terkait pelaksanaan dan output capaian program proyek kemanusiaan. Capaian program atau proses penjaminan mutu program proyek kemanusiaan mencakup mutu kompetensi mahasiswa, mutu pelaksanaan, mutu proses pembimbingan internal dan eksternal, mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan, mutu pelaporan dan presentasi hasil, dan mutu penilaian dari program proyek kemanusiaan.

a. Mutu kompetensi mahasiswa

Kompetensi mahasiswa dievaluasi didasarkan pada 1 atau 2 proyek utama yang ditetapkan pada program proyek kemanusiaan, dengan fokus: pemecahan masalah sosial, pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana, dan ketercapaian output yang berdampak nyata di akhir kegiatan. Dalam presentasi dan penulisan laporan, mahasiswa harus mampu menguraikan identifikasi masalah disertai solusi yang sudah dilakukan.

b. Mutu pelaksanaan

Pelaksanaan program dievaluasi dengan rubrik secara holistik mencakup seluruh tahapan program (persiapan, seleksi, pelaksanaan, dan penilaian). Rubrik berupa form evaluasi checklist yang memuat ketersediaan semua unsur yang terlibat dalam program proyek kemanusiaan dan semua aktivitas yang dilakukan di setiap tahapan.

c. proses pembimbingan internal dan eksternal

Pembimbingan yang melibatkan dosen dan mitra kepada mahasiswa pada program proyek kemanusiaan dilaksanakan untuk menjamin ketercapaian tujuan dan output yang direncanakan. Bentuk evaluasinya berupa log book bimbingan yang disertai dengan rubrik panduan. Jumlah minimal bimbingan disamakan dengan atau lebih sedikit dari bimbingan skripsi atau tugas akhir. Bimbingan diperoleh dari pembimbing eksternal dan internal dengan porsi pelaksanaan bimbingan disesuaikan. Secara umum kedua pembimbing harus terlibat diseluruh proses program proyek kemanusiaan.

d. Mutu sarana dan prasarana dalam program proyek kemanusiaan

Sarana dan prasarana yang harus di evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra
2. Tersedianya SK penunjukan dosen pendamping yang memuat tugas pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa
3. Tersedianya *logbook* sebagai kendali pelaksanaan program proyek kemanusiaan
4. Tersedianya pedoman teknis yang dibuat mahasiswa sebagai acuan pencapaian tujuan dan output yang ditetapkan dalam pelaksanaan program proyek kemanusiaan

d. Mutu penilaian.

Capaian program proyek kemanusiaan harus di evaluasi berdasarkan topik yang diajarkan. Komponen yang menjadi fokus evaluasi: evaluasi isi Capaian Pembelajaran (CP) dan evaluasi pencapaian CP.

1. Evaluasi isi CP program mengkaji tentang:
 - a. Keterkaitan antara capaian pembelajaran Program Studi/proyek kemanusiaan dengan CP mata kuliah dan mendukung pencapaian CPL dan profil lulusan
 - b. Kontribusi program proyek kemanusiaan dalam pemenuhan CPL
2. Evaluasi pencapaian CP:
 - a. Mengevaluasi persentase ketercapaian CP
 - b. Mengevaluasi unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam program ini sehingga dapat mencapai CP yang sudah ditetapkan
 - c. Mengkaji kembali materi-materi keahlian dan pendukung yang terimplementasikan dalam program ini;

Tahapan Penilaian. Ada tiga bagian yang dilakukan dalam penilaian yakni; penilaian proposal, penilaian pelaksanaan program, dan penilaian tingkat kesetaraan program dengan mata kuliah yang dikonversi. Penilaian proyek kemanusiaan menggunakan form dan rubrik.

1.18 Pelaporan dan Presentasi Hasil

Dalam rangka melakukan pengukuran dan pemetaan hasil dan kualitas pelaksanaan Proyek kemanusiaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, maka diperlukan pelaporan kegiatan dan presentasi hasil pelaksanaan kegiatan Proyek Kemanusiaan. Pelaporan kegiatan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaporan dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan secara individu
2. Data dan informasi yang dilaporkan adalah hasil pencapaian 70% dan 100% kegiatan
3. Draft laporan mengikuti format seperti pada lampiran di buku panduan
4. Dokumen pelaporan ditandatangani pembimbing dan diunggah dalam format pdf maksimal 2MB
5. Periode pelaporan kegiatan periode capaian 70% (pada minggu ke-9) dan 100% (pada minggu ke-16)

Selain kegiatan pelaporan, mahasiswa juga diharuskan melakukan presentasi hasil Proyek Kemanusiaan dalam kegiatan Paparan Hasil yang dilakukan oleh tim Monev ITB Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Proyek Kemanusiaan ITB Indonesia merupakan program yang dibuat berdasarkan arahan dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Tujuan utama dari program Proyek Kemanusiaan adalah: Menjadikan mahasiswa paripurna yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika serta Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada agar dapat diselesaikan sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Terdapat 2 *stakeholders* yang akan memberikan fasilitasi kepada mahasiswa sebagai *foot soldier* dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Yang pertama adalah Institut sebagai Pihak Pertama, Mahasiswa sebagai Pihak Kedua dan Lembaga yang menerima proyek kemanusiaan sebagai pihak ke tiga. Adapun tanggung jawab dari Institut diantaranya:

1. Menjalin kerja sama dengan pihak Kemendikbud juga organisasi kemanusiaan baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyelenggarakan program- program berdasarkan pada agenda nasional dan internasional
2. Dalam hal terjadi bencana kemanusiaan yang darurat, perguruan tinggi dapat menugaskan langsung mahasiswa untuk mengerjakan proyek kemanusiaan
3. Menyenggarakan seleksi untuk proyek kemanusiaan
4. Memastikan proyek kemanusiaan yang dijalankan oleh mahasiswa berjalan sesuai dengan tujuan utama
5. Memberikan dosen pendamping untuk melakukan monitoring, serta evaluasi terhadap proyek kemanusiaan yang dilakukan oleh mahasiswa
6. Melakukan penyetaraan jam kegiatan kemanusiaan untuk diakui sebagai SKS.

Setelah melakukan penyusunan tugas Pokok dan Fungsi dari proyek kemanusiaan ITB Indonesia, maka adalah harapan Institut untuk bisa memberikan fasilitasi bagi mahasiswa untuk membentuk karaktermental, moral dan intelektual yang bersifat paripurna serta memberikan peranan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

LAMPIRAN

Form Penilaian Proyek Kemanusiaan

Nama :
 Nim :
 Fakultas :
 Program Studi :
 Dosen Pembimbing Internal :
 Dosen Pembimbing Eksternal :

No	Kegiatan	JKEM	Kualitas Kegiatan	Nilai	Kesesuaian Kombinasi Kegiatan
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

21

No	Konten Penilaian	Nilai	Bobot
1	Kesesuaian Proposal kegiatan Dengan Kebutuhan Lokasi		30%
2	Format Penulisan		20%
3	Hasil Pelaporan Akhir dan Dokumentasi Kegiatan		50%
Total			100%

Dosen Pembimbing
Internal/Lapangan

(Nama)

Pemberian Angka Nilai dan Angka Mutu

Huruf Mutu (HM)	Sebutan Mutu (SM)	Angka Nilai (AN)	Angka Mutu (AM)
Mahasiswa dibawah tahun akademik 2012/2013			
A	Sangat Baik	$85 \leq AN \leq 100$	4
B	Baik	$70 \leq AN < 85$	3
C	Cukup	$56 \leq AN < 70$	2
D	Kurang	$40 \leq AN < 56$	1
E	Gagal	$AN < 40$	0
Mahasiswa diatas tahun akademik 2012/2013			
A	Istimewa	$85 \leq AN \leq 100$	4
A-	Sangat Baik	$75 \leq AN < 85$	3,5
B	Baik	$70 \leq AN < 75$	3
B-	Cukup Baik	$60 \leq AN < 70$	2,5
C	Cukup	$56 \leq AN < 60$	2
D	Kurang	$40 \leq AN < 56$	1
E	Gagal	$AN < 40$	0

Lampiran1. Sistematika penulisan proposal proyek kemanusiaan (dana mandiri, dan selain pendanaan kompetitif)

- I. PENDAHULUAN
(berisi tentang analisis situasi, permasalahan mitra, kondisi mitra, tujuan program, manfaat program)
- II. SOLUSIPERMASALAHANDANTARGETLUARAN
(berisi tentang solusi permasalahan mitra, target luaran pada setiap solusi,dan justifikasi rencana kerja antara pengusul dengan mitra).
- III. METODE PELAKSANAAN
(tahapan pelaksanaan program proyek kemanusiaan yang akan dilakukan yang tersusun secara sistematis).
- IV. JADWAL KEGIATAN
- V. DAFTAR PUSTAKA
- VI. RENCANA ANGGARAN BIAYA
- VII. LAMPIRAN
(petayang menunjukkan lokasi mitra, surat pernyataan kesediaan mitra yang dibubuhi materai 6.000, pembagian tugas antara pengusul)

Lampiran2. Form pendaftaran program proyek kemanusiaan

KOP SURAT

FORM PENDAFTARAN PROGRAM PROYEK KEMANUSIAAN

1. Nama :
2. NIM:
3. Semester yang di tempuh saat ini :
4. Judul program :
5. Jenis program yang diambil : Penanganan bencana alam
Penanganan bencana sosial
Mitigasi bencana
Proyek preventiflain
6. Mitra :
7. Waktu pelaksanaan :
8. Tempatpelaksanaan :
9. Sumber Dana :
10. No.telpon :

Deli Serdang,tgl.bln.thn Ttd

Nama NIM

Lampiran3. Buku catatan kegiatan proyek kemanusiaan (*logbook*)

**BUKU CATATAN KEGIATAN PROYEK
KEMANUSIAAN (*LOG BOOK*)**

JUDUL PROYEK KEMANUSIAAN



Disusun Oleh:

.....

**ITB INDONESIA
DELI SERDANG
2024**

BUKU HARIAN (LOGBOOK)

TEMA PROYEK

KEMANUSIAAN :

TAHUN PROYEK :

1.	Hari/Tanggal	
2.	Nama Kegiatan/Sub Kegiatan	
3.	Tujuan Kegiatan/ Sub Kegiatan(sesuaiProgram)	
4.	Catatan Kemajuan(Hasil Yang diperoleh)	
5.	Kendala	
6.	Kesimpulan dan Saran	
7.	Rencana Kegiatan Selanjutnya	

Mengetahui/Menyetujui
Instansi Terkait
.....

(Nama)
(NIP)

Tempat, Tanggal

Mahasiswa

(Nama)
(NIM)

Catatan:

LogBook secara sederhana dimaksudkan sebagai “buku catatan harian proyek kemanusiaan” bagi mahasiswa

LogBook kegiatan memiliki beberapa fungsi:

- a. Pencatatan secara detail setiap langkah aktivitas dalam proses kegiatan.
- b. Arah dan sekaligus panduan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan sesuai standar.
- c. Instrumen penjamin mutu dan kualitas kegiatan berdasarkan target capaian hasil.
- d. Pengendalian dampak kegiatan yang berguna bagi pelaksana kegiatan dan bagi penerima manfaat atau pengguna hasil kegiatan.
- e. Instrumen rancangan kegiatan yang dilaksanakan untuk menghimpun data menjadi sebuah dokumen penting.
- f. Tata tertib dan disiplin mahasiswa dalam pencatatan berbagai informasi kegiatan.
- g. Instrumen kendali untuk kelancaran kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati.
- h. Bahan laporan kegiatan yang didukung dengan dokumen secara lengkap; dan.
- i. Kebutuhan audit atau *assessment* kinerja pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan **materi LogBook** kegiatan terdiri atas berbagai hal berikut:

- a. Berisi data diri, informasi kompetensi, dan keterangan kluster kegiatan;
- b. Hari, tanggal pencatatan;
- c. Nama kegiatan atau sub kegiatan dan tujuan kegiatan sesuai judul dalam proposal.
- d. Uraian kegiatan yang menggambarkan urutan kegiatan harian atau mingguan, berupa jadwal kegiatan serta realisasinya
- e. Hasil atau kemajuan yang diperoleh harian atau mingguan dengan mencantumkan tempat atau lokasi kegiatan, pekerjaan, atau Analisa hasil;
- f. Kendala atau hambatan dengan penjelasan hambatan-hambatan yang dialami, jika ada;
- g. Kesimpulan dan saran masing-masing kegiatan;
- h. Rencana kegiatan selanjutnya sesuai kesimpulan;
- i. Dokumentasi berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam berkas dokumen;
- j. Tanda tangan mahasiswa dan reviewer dilakukan setelah selesai aktivitas atau kegiatan; dan
- k. Tandatangan pengesahan dari reviewer dan pengelola dari Lembaga kegiatan.

Secara prinsip materi *log book* kegiatan harus menampilkan uraian kegiatan yang mudah terbaca, kemajuan yang terukur, kendala-kendala lapangan secara terkendali. Semua catatan dalam *log book* dijadikan satu dalam *snel heckter* untuk menjadi bahan laporan. Itulah sekilas tentang *log book* Kegiatan yang harus dimiliki dan dikerjakan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengawasan oleh pembimbing.

Lampiran4. Form Monev Kegiatan Proyek Kemanusiaan
FORM MONEV KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

A. Identitas Program	
Nama Mahasiswa	
NIM	
Judul Program	
Tempat Pelaksanaan	
Waktu Pelaksanaan	
Sumber Pembiayaan	
B. Capaian Proses Pelaksanaan Program	
Kesesuaian Kegiatan	
Kesesuaian Waktu Pelaksanaan	
Kesesuaian Metode Pelaksanaan	
Kesesuaian Peralatan/Dokumen Pendukung	
C. Capaian Hasil Pelaksanaan Program (Jenis-jenis kegiatan disepakati Pembimbing dengan mitra) (%)	
Kegiatan 1	
Sub Kegiatan 1	
Kegiatan 2	
Sub Kegiatan 2	

Lampiran5. Format Laporan Kegiatan Proyek Kemanusiaan

a. Sampul muka

LAPORAN KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

.....*Judul Proyek Kemanusiaan*.....



Disusun Oleh:

Nama

NIM

**ITB INDONESIA
DELI SERDANG**

b. Format halaman pengesahan laporan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan
Nama :
NIM :
Program Studi :
Alamat :
Nomor HP :
Alamat *e-mail* :
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : tahun
Besaran Biaya : Rp

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Deli Serdang, Tanggal
Mahasiswa

Nama Lengkap
NIDN

Nama Lengkap
NIM

Menyetujui,
Ketua LPPM

Nama Lengkap
NIDN

c. **Format daftar isi**

DAFTAR ISI

Judul.....
Lembar Pengesahan.....
Kata Pengantar.....
Daftar Isi.....

BAB I Pendahuluan

- A.
- B.
- C.

BAB II Pelaksanaan Kegiatan

- A.
- B.
- C.

BAB III Penutup

- A.
- B.
- C.

Daftar Pustaka
Lampiran